

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJASAMA *SAFETY AND AIRWORTHINESS JOINT WORKING GROUP* (SAJWG) DENGAN AUSTRALIA TAHUN 2024

Nadirah dan Shela Nurul Azizah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama)
shelasyakh107@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how aviation safety cooperation between the Air Force (AU) and the Royal Australian Air Force (RAAF) through the development of the 2024 Safety and Airworthiness Joint Working Group (SAJWG) program can anticipate and minimize the level of work accidents in the aviation environment so as to create a safe, efficient and professional aviation environment by adopting international aviation safety standards. This research uses qualitative data collection techniques through literature study and interviews with relevant agencies. The results showed that aviation safety cooperation through the SAJWG program was able to create a competent work environment. In addition, this aviation safety cooperation can enhance the bilateral cooperation that has been established between Indonesia and Australia.

Keywords: *Safety and Airworthiness Joint Working Group, SAJWG 2024, Aviation Safety, International Cooperation.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana kerjasama keselamatan penerbangan antara TNI Angkatan Udara (AU) dengan *Royal Australian Air Force* (RAAF) melalui pengembangan program *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG) 2024 dapat mengantisipasi dan meminimalisir tingkat kecelakaan kerja pada lingkungan penerbangan sehingga dapat menciptakan lingkungan penerbangan yang aman, efisien, dan profesional dengan mengadopsi standar keselamatan penerbangan Internasional. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara dengan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama keselamatan penerbangan melalui program SAJWG mampu menciptakan lingkungan kerja yang kompeten. Selain itu, kerjasama keselamatan penerbangan ini dapat meningkatkan kerjasama bilateral yang telah terjalin antara Indonesia dan Australia.

Kata Kunci: *Safety and Airworthiness Joint Working Group, SAJWG 2024, Aviation Safety, Kerjasama Internasional.*

PENDAHULUAN

Aspek pertahanan wilayah udara menjaga kedaulatan negara, dan aspek navigasi udara mengacu pada keamanan penerbangan militer dan sipil. Kegiatan diplomasi pertahanan meliputi pelatihan bersama dengan negara-negara kawasan, pertukaran pelajar, patroli udara, serta pengadaan dan pemeliharaan alutsista. (Heri Napitupulu, 2024). Keamanan

penerbangan merupakan fokus utama dalam industri penerbangan global. Setiap negara wajib memiliki dan menjaga agar standar keselamatan penerbangan mereka sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Sebagai badan penerbangan internasional, ICAO memperkenalkan regulasi global untuk mengurangi risiko kecelakaan pada

pesawat, menjaga keselamatan penumpang, hingga meningkatkan praktik penerbangan yang aman. Dalam situasi demikian, kerjasama internasional memiliki peran penting, termasuk kerjasama antara *Royal Australian Air Force* (RAAF) dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU). Kerjasama TNI AU dengan RAAF melalui program *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG) merupakan upaya nyata dari kedua Angkatan Udara yang memperhatikan keselamatan para penerbangnya. Program strategis berfokus pada peningkatan keselamatan penerbang, keselamatan kerja, hingga kelaikan udara. Program ini tercipta untuk menyempurnakan program keselamatan pada tahun 2010 (Puslaiklambangjaau, 2024). Dengan adanya Kelaikan Militer ini, tingkat keamanan penerbang akan terus ditingkatkan. Sebagai tanda bukti kelaikan, Sertifikat Kelaikan Militer '*Military Worthiness Certificate*' diterbitkan setelah dilaksanakannya uji sertifikasi kelaikan yang diterbitkan oleh Pusat Kelaikan Baranahan Kemhan atau Satuan Kerja Kelaikan Militer Angkatan (Kementerian Pertahanan, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat analisa yang berarti menganalisis data melalui sumber dan metode tertentu. Penelitian ini berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi, melalui pengumpulan, penyusunan, dan pengimputan data sesungguhnya yang terkait dapat menjadi pembuktian fenomena. Jenis metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan ini merupakan penjelasan berupa gambaran atau pemaparan hingga terperinci apa adanya. Pengumpulan data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber data primer dan sumber-sumber data skunder berupa buku, artikel, jurnal penelitian, berita dan situs

internet dengan mempertimbangkan kredibilitas setiap sumber. Kemudian, dalam penelitian ini penulis memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara dengan salah satu staff Puslaiklambangja Angkatan Udara dan beberapa narasumber terkait sebagai sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penting Serta Partisipasi TNI AU dan RAAF dalam Pelaksanaan Program *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG)

TNI AU dan RAAF merupakan dua angkatan udara yang berpengaruh di wilayah Asia-Pasifik. Program kerjasama ini berawal dari fokus akan keselamatan penerbangan, kerjasama pertahanan dan keamanan regional. *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG) merupakan bentuk pengembangan lanjut dari program keselamatan penerbangan yang ada di TNI AU. Berawal dari tindak lanjut hasil pertemuan Kepala Staff Angkatan Udara Indonesia dan Kepala Staff Angkatan Udara Australia pada tahun 2010, kerjasama keselamatan penerbangan SAJWG terbentuk atas kesepakatan bersama antara kedua Kasau untuk melakukan kerjasama keselamatan penerbangan. Kegiatan TNI AU di bidang keselamatan penerbangan terutama ditujukan untuk mencapai kondisi "*Zero Accident*" dalam seluruh operasi penerbangan. SAJWG menekankan pengembangan bersama budaya keselamatan penerbangan yang kuat, peningkatan kelaikan udara dan peningkatan sistem manajemen keselamatan sebagai landasan utama kerja sama ini (Puslaiklambangjaau & AU, 2024). Seiring berjalannya waktu, pertemuan SAJWG menjadi lebih dari sekedar forum pertukaran ide, namun juga menjadi *platform* strategis bagi TNI AU dan *Royal Australian Air Force* untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi guna menjaga keselamatan penerbangan. *Safety And Airworthiness*

Joint Working Group merupakan salah satu dari program keselamatan penerbangan yang dikembangkan oleh TNI AU bersama RAAF bertujuan untuk menciptakan dan menjalin komunikasi yang baik serta efektif antar kedua Angkatan Udara. Program ini selain bertujuan untuk menciptakan hubungan komunikasi yang baik juga bertujuan menciptakan komunikasi yang transparan demi keberlangsungan pertukaran informasi yang lebih lancar tentang praktik keselamatan. Dalam meningkatkan kerjasama pertahanan di bidang keamanan penerbangan, TNI AU beserta RAAF melakukan pelaksanaan beberapa upaya peningkatan standar keselamatan penerbangan sepanjang tahun 2024: *Non-Technical Skill* (NTS), Kunjungan SATHAR dan DEPOHAR, *Workshop Safety For Maintainers* (WSFM), *Wildlife Hazard Management Plan* (WHMP), *Bilateral Platform Safety Meeting*, *Flying Display Director* (FDD), *Flying Supervisors Course* (FSC), *Tools Control Improvement Program* (TCIP), *SAJWG Meeting*. (Puslaiklambangjau, 2024).

Kepentingan Indonesia melalui TNI AU dalam Kerjasama Keselamatan Penerbangan SAJWG

Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG) pada tahun 2024 merupakan upaya strategi untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan penerbangan nasional. Hal ini memberikan dampak positif serta kesempatan bagi Indonesia untuk terus berkembang melalui adopsi dan penerapan pemahaman tentang praktik terbaik dengan acuan standar internasional keselamatan penerbangan. TNI AU memiliki peran serta kontribusi yang berpengaruh besar. Sejak awal peresmian pada tanggal 9 April 1946, TNI AU menjadi garda terdepan dalam melakukan pengamanan wilayah udara Indonesia sekaligus memastikan keselamatan penerbangan yang terjadi di kala perang dan juga sebagai pertahanan

negara. Melalui kerja sama ini, Indonesia akan dapat mengadopsi praktik terbaik manajemen risiko keselamatan penerbangan Australia. Hal ini termasuk dalam penerapan *Safety Management System* (SMS) yang lebih terstruktur dan berbasis data. SMS merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur terhadap manajemen keselamatan penerbangan yang ditujukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko keselamatan secara efektif dan proaktif. Keselamatan merupakan aspek sangat penting dalam industri penerbangan yang melibatkan seluruh *stakeholder*-nya. Pencegahan risiko dan meminimalisir tingkat kecelakaan dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah penerbangan terjadi. Terciptanya keselamatan penerbangan yang baik perlu berbagai upaya di dalamnya, baik upaya bersama, pengelolaan bandar udara, regulator, serta masyarakat umum. (Analisa daily, 2023). Melalui budaya kerja yang baik dan sesuai standar mampu mencetak sumber daya manusia (staff) yang memiliki keahlian sesuai dengan standar yang telah berlaku. (Novriyanto, Implementasi Budaya Keselamatan Kerja Guna Mengantisipasi Kecelakaan Kerja di AHTS KYLE S, 2024). Selain itu, SAJWG juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas personel TNI AU melalui pelatihan dan berbagi pengetahuan tentang prosedur keselamatan penerbangan yang lebih ketat dan teknik perawatan pesawat yang lebih efisien. Kerja sama ini juga akan memberikan Angkatan Udara Indonesia akses terhadap teknologi dan inovasi terkini di bidang penerbangan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan diplomasi militer Indonesia. Pembentukan SAJWG tidak hanya membantu TNI AU dalam meningkatkan keselamatan penerbangan, tetapi juga akan memperluas pengaruh Indonesia dalam menjaga kedaulatan wilayah udara dan berperan aktif dalam memelihara perdamaian dan stabilitas kawasan dan dunia. Dalam beberapa tahun terakhir,

SAJWG juga memainkan peran strategis dalam mendukung latihan gabungan Indonesia dan *Royal Australian Airforce* seperti *Pitch Black* dan Elang Ausindo. Latihan ini digunakan sebagai mediasi menguji berbagai prosedur keselamatan yang dikembangkan di forum SAJWG dalam skenario misi aeronautika gabungan. Tujuan latihan ini tidak hanya untuk meningkatkan koordinasi dalam menangani situasi darurat tetapi juga untuk memastikan bahwa standar keselamatan yang disepakati dapat diterapkan dalam lingkungan operasional nyata. Latihan ini akan memungkinkan kedua angkatan udara untuk mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur yang ada dan membuat perbaikan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan penerbangan. Kerjasama SAJWG antara TNI AU dengan RAAF telah memberikan sejumlah manfaat yang penting dalam peningkatan teknologi serta operasional penerbangan bagi kedua negara. Pertukaran informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait prosedur keselamatan penerbangan dapat menjadi landasan strategis dalam peningkatan standar operasional serta penerapan teknologi terbaru dalam upaya pemeliharaan dan perawatan pesawat. Pengembangan sumber daya dapat meningkatkan kapasitas, kapabilitas serta kualitas personel TNI Angkatan Udara. Pengembangan sumber daya memiliki tujuan untuk mendukung operasional Angkatan Udara dalam menghadapi dinamika yang bisa saja terjadi kapanpun. Kerjasama TNI AU dan RAAF dalam program SAJWG tidak hanya fokus pada peningkatan teknologi dan operasional, namun juga akan membawa manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui kerja sama ini, anggota kedua angkatan udara akan mendapat kesempatan untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Program-program tersebut meliputi pelatihan teknis,

pengembangan keterampilan manajemen, dan peningkatan *soft skill* seperti komunikasi dan kerja tim. (N.H, 2024). Meningkatkan citra dan pengaruh Indonesia di mata dunia melalui kerjasama internasional antarnegara, khususnya dalam kerjasama SAJWG yang merupakan langkah strategis. Kerjasama ini dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang profesional dan memiliki komitmen dalam bidang pertahanan dan penerbangan lebih baik. Melalui kerjasama SAJWG, TNI AU tidak hanya meningkatkan standar keselamatan tetapi juga menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan negara lain dalam mengatasi tantangan keselamatan penerbangan global dengan sangat baik. Kerjasama ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap praktik internasional dan pengembangan kapasitas angkatan udara yang telah ada, serta meningkatkan tingkat kepercayaan negara-negara mitra terhadap kemampuan Indonesia. (ICAO, 2020). Kerjasama SAJWG tidak hanya meningkatkan citra Indonesia sebagai negara dengan Angkatan Udara yang profesional, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia di dalam forum internasional. Melalui berbagai upaya di bidang keselamatan penerbangan, Indonesia dapat menarik perhatian negara lain untuk melakukan kerjasama lebih lanjut di bidang pertahanan dan keamanan. Hal ini tentunya sejalan dengan upaya Indonesia untuk memperkuat diplomasi pertahanan dan meningkatkan pengaruhnya di kancah global.

Peningkatan Keselamatan Penerbangan di Indonesia Tahun 2024

Pada tahun 2024, *International Civil Aviation Organization* (ICAO) melakukan Audit Pengawasan Keamanan Penerbangan '*Universal Security Audit Programme Continuous Monitoring Approach*' (USAP-CMA) terhadap Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Kementerian Perhubungan Indonesia tepatnya pada tanggal 24 Juni hingga 5 Juli 2024. Pengauditan ini memiliki fokus operasional di Bandar Udara Soekarno-Hatta di Cengkareng dan Bandar Udara Juanda di Surabaya. Menilai tingkat kepatuhan Indonesia terhadap ICAO Annex 17 tentang keamanan penerbangan dan standar keamanan dalam ICAO Annex 9 tentang fasilitasi. Dalam kegiatan tersebut, Indonesia memperoleh hasil penilaian yang sangat bagus yakni *Effective Implementation* (EI) dengan perolehan skor sebesar 88,53% yang tentu saja skor ini sudah melebihi rata-rata global sekitar 70%. Tidak hanya itu, skor yang diraih Indonesia mampu melampaui target EI dalam *Global Aviation Security Plan* (GASeP) untuk tahun 2027 sebesar 75%. Pencapaian yang didapat Indonesia merupakan hasil dari kinerja keamanan penerbangan Indonesia yang diakui sangat baik oleh organisasi Internasional, dalam hal kepatuhan terhadap standar dan keselamatan penerbangan Internasional. (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2024). SAJWG diharapkan dapat berkembang dan selalu beradaptasi dengan tantangan baru dalam dunia penerbangan militer. Salah satu fokus utama diskusi adalah penguatan sistem keamanan siber di sektor penerbangan. Ancaman serangan siber terhadap sistem avionik pesawat militer menjadi isu yang semakin mendesak sehingga memerlukan kerja sama yang lebih erat dalam pengembangan sistem pertahanan digital untuk melindungi komunikasi dan navigasi pesawat dari potensi ancaman eksternal.

Peningkatan Kerjasama Pertahanan Indonesia-Australia

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Australia telah mengalami komitmen panjang dan penuh dinamika sejak era 1960-an. Hubungan bilateral ini semakin menguat seiring dengan meningkatnya tantangan keamanan di kawasan Indo-Pasifik, terutama dalam aspek keselamatan penerbangan dan

kelaikan udara. Komitmen strategis antar kedua negara dalam memperkuat kerjasama pertahanan tertuang dalam berbagai perjanjian penting, termasuk *Memorandum of Understanding on Defence Cooperation* tahun 1995 dan *Lombok Treaty* tahun 2006. Perjanjian ini tidak hanya menjadi dasar hukum dalam membangun kemitraan pertahanan yang lebih luas, tetapi juga membuka jalan bagi kerja sama teknis yang lebih mendalam antara TNI AU dan RAAF. Keberlanjutan kerjasama ini akan lebih ditingkatkan dengan integrasi teknologi digital dalam pemantauan keselamatan penerbangan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah sistem pemantauan kesehatan pesawat secara *real-time* yang memungkinkan deteksi dini masalah teknis dengan memantau kondisi pesawat secara *real-time*. Teknologi ini memungkinkan teknisi mendeteksi masalah sejak dini dan mengambil tindakan perbaikan sebelum menimbulkan masalah serius saat pesawat sedang beroperasi. Pengenalan sistem ini merupakan bukti fokus SAJWG untuk tidak hanya meningkatkan prosedur manual tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menyediakan sistem keamanan yang lebih canggih dan efektif. (Just Aviation, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keselamatan penerbangan terus berkembang sepanjang masa. Dengan terciptanya kerjasama keselamatan penerbangan antara TNI Angkatan Udara (TNI AU) dengan *Royal Australian Airforce* (RAAF) dapat menjadi upaya pengembangan dalam keselamatan penerbangan militer yang tentu saja merupakan hal penting. Peluang dan motivasi dalam kerjasama ini mampu menciptakan semangat pengembangan keselamatan udara yang profesional. Hal ini disebabkan pertukaran pengetahuan antar Indonesia dengan Australia terutama di bidang militer, menjadi hubungan kerjasama bilateral yang semakin kuat dan

saling percaya. Pertukaran pengetahuan dalam *Safety and Airworthiness Joint Working Group* (SAJWG) merupakan peluang yang sangat menguntungkan bagi kedua negara karena dapat meningkatkan pengetahuan akan keselamatan penerbangan yang profesional secara bersama-sama. Dengan terbentuknya SAJWG, kedua negara sepakat untuk meningkatkan keselamatan penerbangan melalui pertukaran informasi, teknologi, dan pengalaman dalam program pengendalian kelayakan udara. Pencapaian yang dirasakan dari kerjasama keselamatan penerbangan ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya tingkat kecelakaan pesawat dalam pengoperasian militer beberapa tahun kebelakang. TNI AU berhasil menerapkan standar keselamatan penerbangan yang lebih baik, terstruktur dan juga ketat. Peningkatan juga dialami tidak hanya dalam konteks pemeliharaan alutsista, tetapi juga dari segi sistem pelaporan dan analisis penerbangan. Rasa percaya antara Indonesia dengan Australia yang telah membangun sebuah hubungan kerjasama yang efektif sehingga saling mendukung satu sama lain merupakan faktor penting dalam keberhasilan program keselamatan penerbangan ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kerjasama keselamatan penerbangan yang dilakukan oleh TNI AU dan RAAF adalah melalui program SAJWG. Terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Agar kerjasama dalam program SAJWG terus berkembang dan memiliki manfaat jangka panjang, diperlukan peningkatan kapasitas terhadap sumber daya manusia dalam keselamatan penerbangan yang perlu dilakukan lebih intensif. Dalam melakukan pertemuan dan mengadakan kursus tentang keselamatan penerbangan pihak TNI AU melakukan pengiriman 2 orang personelya. Disarankan agar jumlah personel TNI

AU yang diberangkatkan dalam kegiatan kursus tersebut ditingkatkan agar personel lainnya turut merasakan langsung pengalaman berharga saat menjalani aktivitas kursus keselamatan penerbangan langsung ke Australia. Selain itu, pentingnya memperkuat sistem manajemen dan perawatan alutsista agar hasil program kerjasama ini tercapai lebih optimal. Kemudian, peningkatan dalam memperbaiki komunikasi, transparansi, dan evaluasi secara berkala juga sangat diperlukan demi suksesnya SAJWG. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk melakukan evaluasi dan membicarakan tentang ide kelanjutan dari SAJWG termasuk dengan *webinar* dan *workshop* juga disarankan agar ditingkatkan frekuensinya. Lalu, diperlukan juga memperbanyak edukasi keselamatan penerbangan kepada masyarakat yang awam dengan hal keselamatan penerbangan. Hal ini tentunya akan meningkatkan rasa kebersamaan TNI AU dengan masyarakat dan meningkatkan rasa aman dan percaya untuk khalayak umum tentang pentingnya arti keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abud, Z. A. (2021). Implikasi Hukum Jatuhnya Penerbangan Udara Militer Terhadap Masyarakat Sipil di Negara Indonesia. *Jurnal Yustusuabel Vol.5 No.2*, 1.
- Agustini, E. D., & Batu, H. Y. (2016). Kinerja Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandara Juwata Tarakan. *Jurnal*.
- Analisa Daily. (2023, Agustus 2). *Penerapan Safety Management System (SMS) untuk Mencegah Kecelakaan dalam Industri Penerbangan*. Retrieved from Analisa Daily: <https://analisadaily.com/berita/baca/2023/08/02/1044882/penerapan-safety-management-system-sms-untuk-mencegah-kecelakaan-dalam-industri-penerbangan/>

- AU, T. (2024, Januari 9). *Kerjasama TNI AU dan RAAF Makin Kuat: Safety and Airworthiness Joint Working Group Sukses*. Retrieved from TNI AU: <https://tni-au.mil.id/berita/detail/kerjasama-tni-au-dan-raaf-makin-kuat-safety-and-airworthiness-joint-working-group-sukses>
- Buku Putih Pertahanan Indonesia*. (2015). Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- D.P, H. P., Muchaddats, M. F., P.Y, K., & T., T. D. (2024). Strategi untuk Penguatan Sinergi Sipil Militer dalam Pengamanan Wilayah Udara Indonesia Timur. *Jurnal*.
- defense, I. (2024, Juni 15). *Kerja Sama di Bidang Keselamatan, TNI AU dan RAAF Gelar Safety Airworthiness*. Retrieved from Indonesia Defense: <https://indonesiadefense.com/kerja-sama-di-bidang-keselamatan-tni-au-dan-raaf-gelar-safety-airworthiness-joint-working-group/>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (den 6 September 2024). *Hasil Audit ICAO : Keamanan Penerbangan Indonesia Di Atas Rata-rata Dunia*. Hämtat från Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perhubungan Udara: <https://hubud.kemhub.go.id/hubud/website/berita/4670?>
- Fadhilah, N. B., & Fauziah, S. (2024). Pengaruh Uji Kelaikan Ground Support Equipment dan Kinerja Ground Support Operator dalam Mendukung Keselamatan Operasional di Sisi Udara Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan. *Jurnal STTKD*.
- Ferisetiadi, P., Bainus, A., & Herdiansyah, A. G. (2022). Penguatan Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Latihan Bersama TNI Angkatan Udara. *Jurnal*.
- ICAO. (2020). Safety and Airworthiness: A Global Perspective. *ICAO Journal*.
- Hansen, L. S. (2010). Tinjauan Hukum Internasional Terhadap Larangan Terbang Uni Eropa Bagi Maskapai Penerbangan Indonesia. *Skripsi*.
- ICAO. (2020). Safety and Airworthiness: A Global Perspective. *ICAO Journal*.
- ICAO. (u.d.). *Convention on International Civil Aviation - Doc 7300*. Hämtat från ICAO: <https://www.icao.int/publications/pages/doc7300.aspx?>
- Indonesia defence.com. (2024, Oktober 17). *Jalin Kerjasama dengan RAAF, Puslaiklambangjaau Gelar Flying Supervisors Course Workshop*. Retrieved from Indonesia defence.com.
- Indonesia, K. P. (2017, Februari). *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No 33 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kelaikan Militer Untuk Mendukung Pertahanan Negara*. Retrieved from Kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/kuathan/wp-content/uploads/2017/02/Peraturan-Menteri-Pertahanan-Nomor-33-Tahun-2014-tentang-Penyelenggaraan-Kelaikan-Militer-untuk-Mendukung-Pertahanan-Negara.pdf>
- Indonesia, K. P. (2024, Februari). *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021*. Retrieved from Kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/poathan/wp-content/uploads/2024/02/PERMEN-HAN-NOMOR-9-TAHUN-2021-TENTANG-PENYELENGGARAAN-SERTIFIKASI-KELAIKAN-PERTAHANAN-UNTUK->

- MENDUKUNG-PERTAHANAN-NEGARA.pdf
Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto. (2021, Maret 22). *Departemen Teknik Elektro ITD Adisutjipto Selenggarakan Webinar "Pengenalan Dunia Avionik"*. Retrieved from Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto: <https://www.itda.ac.id/portal/blog/detail/388/departemen-teknik-elektro-itd-adisutjipto-selenggarakan-webinar-pengenalan-dunia-avionik>
- Ir. Freddy Franciscus, M. (2020). *Sejarah Perkembangan Industri Penerbangan Nasional*. *Jurnal*.
JDIH KEMENKO BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI. (den 25 September 2024). *Permenhub 9/2024: Keamanan Penerbangan Nasional*. Hämtat från JDIH KEMENKO BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI: <https://jdih.maritim.go.id/berita/permenhub-92024-keamanan-penerbangan-nasional?>
- Just Aviation. (2024, September 14). *Enhacing Aviation Safety & Efficiency with Real-Time Aircraft Health Monitoring*. Retrieved from Just Aviation: <https://justaviation.aero/real-time-aircraft-health-monitoring/>
- Kemlu.go.id. (2024, Juli 17). *Kontingen TNI AU di Latihan Pitch Black 2024*. Retrieved from Kementrian Luar Negeri: <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/29951/kontingen-tni-au-di-latihan-pitch-black-2024>
- KOHARMATAU. (2024, Juni 12). *Kolaborasi Strategis: Kunjungan Kerja Royal Australian Air Force ke Depohar 10 dan Dandepohar 90*. Retrieved from KOHARMATAU: <https://tni-au.mil.id/berita/detail/kolaborasi-strategis-kunjungan-kerja-royal-australian-air-force-ke-depohar-10-dan-dandepohar-90>
- Kompasiana. (2024, September 3). *Menjelajahi Kecabangan TNI AU: Pilar pilar Utama Kekuatan Udara Indonesia dalam Menjaga Kedaulatan dan Keamanan Nasional*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/farlymochamad2616/66d6b7953477c4b58235ed2/menjelajahi-kecabangan-tni-au-pilar-pilar-utama-kekuatan-udara-indonesia-dalam-menjaga-kedaulatan-dan-keamanan-nasional>
- Kunjungan Pertama Joint Working Group ke Australia*. (2011, Desember). Retrieved from IKAHAN: <https://www.ikahan.com/2011/12/kunjungan-pertama-joint-working-group-ke-australia>
- Kurniawan, D. A. (2019). *Menelusuri jejak penerbangan di Indonesia (1913-1950-an)*. *Jurnal Vol 10 no 2*.
- Letkol Arm. Joko Riyanto, M., & Baliyanto, L. C. (2017). *Bela Negara Dalam Perspektif Strategi dan Kebijakan Pertahanan Negara*. *Artikel*.